

UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA SERTA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN CONNECTOR MASKER DI DESA KUTAPOHACI KECAMATAN CIAMPEL

Asep Supriatna¹, Yogha Zulfian Iskandar², Yoyoh Kurnia³

^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang

E-mail: aasepstea@gmail.com¹, zulvianyogha@gmail.com², yoyohkurnia73@gmail.com³

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 13 Aug 2022 Revised: 31 Aug 2022 Accepted: 05 Sep 2022	<i>Kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini, selain sebagai pemenuhan kewajiban melakukan Tridarma Perguruan Tinggi juga sebagai wujud kepedulian akademisi kepada warga masyarakat sekitar untuk membangun ekonomi keluarga sebagai fundamental membangun perekonomian bangsa. Pendekatan metodologi yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini dengan pendekatan penyuluhan dan pelatihan membuat Connector Masker yang mempunyai nilai ekonomis, yang nantinya dapat dijual sebagai sumber penghasilan keluarga. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, masyarakat mendapatkan wawasan cara membuat Connector Masker dengan memanfaatkan kain perca melalui simulasi pembuatan Connector Masker dengan harapan dapat diteruskan di rumah masing-masing dan terus dikembangkan dengan sentuhan kreatif dan inovatif.</i>
Keywords: Ekonomi Keluarga, Connector Masker	

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa “perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat”. Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu dengan harapan agar kelak para lulusan Perguruan Tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memadai dalam bidang masing-masing mampu

melakukan penelitian, dan bersedia mengabdikan diri kepada bangsa dan Negara.

Setiap orang yang berprofesi sebagai akademisi ditingkat Perguruan Tinggi, mempunyai kewajiban melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu: pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu sudah seyogyanya dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi dari pengembangan penelitian dan pengajaran. Dalam artian, dosen melakukan riset dengan harapan dapat diimplementasikan pada masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat sekitar dengan didasarkan pada motivasi yang membangun, jiwa berwirausaha yang kreatif dan kompeten sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pengabdian kepada masyarakat tidak sekedar menggugurkan kewajiban sebagai dosen ataupun mahasiswa, melainkan sebagai bentuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan hasil proses pembelajaran kepada masyarakat luas untuk dikembangkan dan diproyeksikan sehingga memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen dan masyarakat.

Masa era globalisasi seperti sekarang ini, menuntut kualitas sumber daya manusia dengan berbagai potensi agar siap menghadapi tingkat persaingan yang semakin kompetitif. Artinya, untuk mencari penghasilan sebagai karyawan semakin sulit, sementara kebutuhan hidup semakin meningkat. Untuk itu penting bagi khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk dapat berkreasi dan berkarya menghasilkan barang atau jasa yang bisa dijadikan sumber penghasilan untuk membantu menopang ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga bisa dibangun di rumah-rumah sebagai wadah untuk berkreasi menambah nilai suatu barang dengan memanfaatkan barang-barang yang tidak lagi mempunyai nilai secara ekonomi menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi dan nilai guna.

Kutapohaci merupakan nama salah satu desa yang berada di dalam wilayah Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. Ditinjau dari letaknya Desa Kutapohaci yang strategis, daerah wisata, dekat dengan Kawasan industri dan tidak jauh dari kota menunjukkan potensi pasar yang cukup besar. Namun demikian belum tampak menggeliatnya perekonomian wilayah setempat. Dari hasil survei ternyata sebagian besar kaum perempuan memang berprofesi sebagai ibu rumah tangga murni. Melihat kondisi yang demikian kami tertarik untuk melakukan penyuluhan dan simulasi pembuatan Connector Masker untuk pemberdayaan masyarakat setempat guna meningkatkan perekonomian keluarga melalui kemas pengabdian kepada masyarakat dengan tema **“Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui pembuatan Connector Masker”**

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah ilmu yang pada dasarnya mempelajari tentang upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya bersifat tidak terbatas) akan barang dan jasa (Napirin, 2000). Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan. Dalam masyarakat, ekonomi keluarga diklasifikasikan dalam tiga lapisan ekonomi, yaitu: 1) ekonomi mampu; 2) ekonomi sedang; dan 3) ekonomi keluarga tidak mampu. Ekonomi merupakan faktor yang menentukan

perilaku seseorang dalam masyarakat.

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan tiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan keluarga menjawab tiga pertanyaan pokok yaitu (1) barang dan jasa apa yang ingin dimiliki; (2) bagaimana cara memperolehnya, dan (3) siapa yang menggunakannya. Jadi kajian ekonomi dalam hal ini membahas tentang keinginan, kebutuhan sumber daya, penentuan pilihan dan pengambilan keputusan, kegiatan atau pekerjaan ekonomi, dan tujuan ekonomi (Dhoriza, 2015).

Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, secara berkelanjutan yang mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga. Untuk sampai pada posisi aman dalam ekonomi keluarga perlu upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan mampu memanfaatkan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan sehingga masih ada kelebihan yang dapat ditabung atau diinvestasikan secara berkelanjutan. Dalam kurun waktu yang lama apabila diakumulasikan maka akan dapat terkumpul dalam jumlah yang besar yang merupakan kekayaan pribadi.

Peningkatan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila, 1) anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi; 2) semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, bertanggung jawab serta mampu bekerjasama untuk satu tujuan yaitu meningkatkan perekonomian keluarga; 3) memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga; 4) semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan bukan keinginan; dan 5) semua anggota keluarga berkomitmen melakukan pengendalian perekonomian keluarga sebaik-baiknya.

B. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Sugarto, 2005).

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people centred, participatory, empowering, and sustainable*". Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif

terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu. Konsep ini berkembang dari upaya banyak ahli dan praktisi untuk mencari apa yang antara lain oleh Friedman (1992) disebut sebagai alternatif Development, yang menghendaki *'inclusive democracy, appropriate economic growth, gender equality and intergenerational equity'*. (Kartasasmita, 1997)

Pemberdayaan pada prinsipnya sebuah proses dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu yang bermanfaat. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat lebih diarahkan untuk peningkatan ekonomi keluarga. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) kepada masyarakat.

Atau dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat proses peningkatan kemampuan individu yang menyatu dengan masyarakat yang bersangkutan sehingga dapat ditemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Totok, 2014). Indikator pembangunan masyarakat yaitu apabila masyarakat dinilai sebagai subyek atau motor penggerak dan bukan sebagai penerima manfaat.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembangunan masyarakat yang dimulai dengan proses kegiatan sosial untuk memperbaiki kondisi perekonomian diri. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat ini hanya dapat terlaksana apabila partisipasi masyarakat yang bersangkutan terbangun.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri.

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) terhadap pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

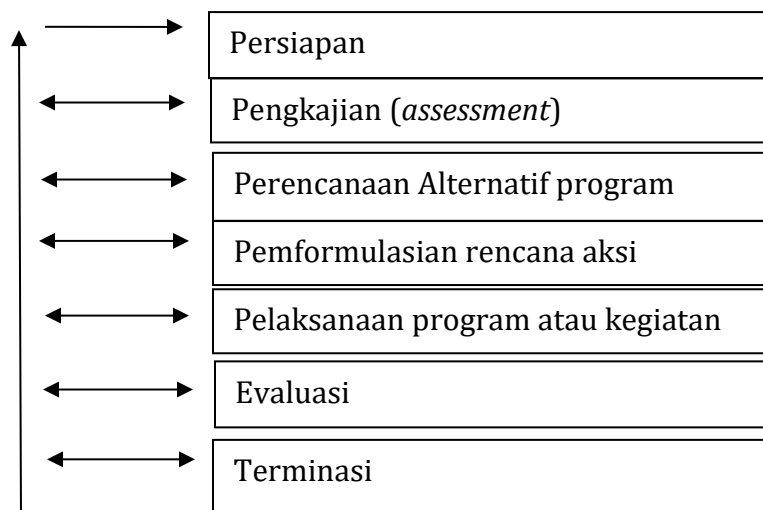
- a. Tahap Persiapan: pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community worker, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- b. Tahapan pengkajian (assessment): pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan: pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap pemformalisasi rencana aksi: pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan: dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas

dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.

- f. Tahap evaluasi: evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- g. Tahap terminasi: tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti (Rukminto, 2012).

Adapun bagan dari model tahapan pemberdayaan yang telah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:

Bagan 1
Tahapan Pemberdayaan Masyarakat



Sumber: Adi Isbandi Rukminto

Jika dilihat dari proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain : *pertama*, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi; dan *kedua*, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Dua kecenderungan tersebut memberikan (pada titik ekstrem) seolah berseberangan, namun sering kali untuk mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu. (Sumodiningrat, 2002)

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini bersifat penelitian prediksi dan deskriptif yang melibatkan

beberapa konsep. Analisis secara deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan fenomena proses pemberdayaan masyarakat Kutapohaci, yang menggambarkan karakteristik masyarakat tersebut. Penelitian deskriptif penting dilakukan untuk mengarahkan berbagai kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan aspek perilaku pelaku pemberdayaan dan aspek proses pemberdayaannya. Pada penggambaran variabel dalam model persamaan struktural, variabel kunci yang menjadi perhatian adalah variabel laten atau latent construct, yaitu konsep abstrak modal fisik, modal manusia, modal sosial, kemampuan pelaku, proses pemberdayaan masyarakat, dan keberdayaan warga masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin memfokuskan pengabdian kepada masyarakat ini pada peningkatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan masyarakat dengan membuat Connector Masker yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STIT Rakeyan Santang Karawang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Dokumentasi, 2) Observasi 3) Catatan Lapangan. Adapun Tahap-Tahap Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tahap-tahap tindakan berupa: 1) Perencanaan, 3) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilihan lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu Desa Kutapohaci Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki potensi pasar yang cukup besar. Dengan pangsa pasar yang besar akan memberikan peluang yang besar pula untuk melakukan kegiatan ekonomi yang dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat terutama untuk pemberdayaan guna meningkatkan ekonomi. Selain memiliki potensi pangsa pasar yang cukup luas Desa Kutapohaci juga letaknya strategis yaitu dekat dengan lokasi pasar dan dunia pendidikan, tentu hal ini sudah menunjukkan bahwasanya lokasi Desa Kutapohaci memiliki potensi untuk dikembangkan diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Desa Kutapohaci merupakan wilayah yang menjadi lokasi pengabdian kelompok KKN STIT Rakeyan Santang Karawang, yang berada di Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang. Kecamatan Ciampel adalah pemekaran dari kecamatan Teluk jambe dan merupakan kecamatan yang paling luas di kabupaten Karawang dengan jumlah penduduk 7.728 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.931 orang dan perempuan 3.797 orang, dan 3.128 KK Yang terbagi ke dalam 3 dusun sbb:

- a. Dusun 1
 - Kp. Parakan terus RW 01 (RT 01 dan RT 02) dan RW 02 (RT 03 dan RT 04)
 - Kp. Krajan, Kp Babakan Cikonju RW 05 (RT 10 dan RT 011)
- b. Dusun 2
 - Kp. Kedung Waru RW 03 (RT 05, RT 06 dan RT 07)
 - Kp. Kebon Kalapa RW 04 (RT 08 dan RT 09)
 - Kp. Waringin RW 08 (RT 019 dan RT 020)
- c. Dusun 3
 - Kp. Karees, Kp. Kutasari Karees RW 06 (RT 012, RT 013 dan RT 014)
 - Kp. Cikonju RW 07 (RT 015, RT 016, RT 017 dan RT 018)

RW 02 merupakan tempat KKN kelompok kami, Di RW 02 sendiri terdiri dari 2 RT yaitu RT 03 dan RT 04, RW 02 di bawah pimpinan Bapak Nono Martono sebagai ketua RW ,

Bp. Omin sebagai ketua RT 03 dan Bp Tono sebagai ketua RT 04. Jumlah warga RT 03 terdapat 94 KK dengan jumlah warga 400 jiwa, sedangkan di Rt 04 terdapat 117 KK dengan jumlah warga 450 jiwa. Jadi total jumlah warga di lingkungan Rw 02 berjumlah 850 jiwa, dengan mayoritas penduduk asli.

Kondisi keamanan di RW 02 cukup aman dan terkendali, hal ini terjadi karena adanya kerja sama yang baik antara ketua RT dan Karang Taruna, aktivitas warga yang aktif di RW 02 yaitu kegiatan ibu PKK setempat dengan adanya pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat pkl. 08.00 WIB.

Di lingkungan RW 02 hanya terdapat satu sekolah yaitu sekolah setingkat anak usia dini bernama R.A Al-Amanah .sekolah ini juga merangkap sekolah TPQ dan DTA yang melakukan Kegiatan Belajarnya di siang hari.

RA Al-Amanah berdiri tahun 2008 yang beralamat lengkap di Jalan Parakan Terus RT. 03 RW. 02 Kutapohaci, Kec. Ciampel Kab. Karawang, Provinsi Jawa Barat dengan Pengelola yang bernama ibu Sumintir yang sudah menjabat selama 13 tahun dan di bantu oleh 2 guru, bernama ibu Ade yang telah mengajar dari tahun 2008 dan ibu Ela yang bergabung tahun 2010.

Jumlah murid di R.A Al-Amanah 35 siswa, terdiri dari siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 20 orang, kelompok belajar usia; 4-5 th kelas A dan usia 5-6 thn kelas B dengan waktu belajar pada masa pandemic ini di mulai dari pukul 08.00 s/d 09.00 WIB. Kegiatan Belajar Mengajar di RA Al – Amanah masa pandemi ini tidak berlangsung secara full, anak-anak pun masuk ke kelas bergantian, paling banyak di dalam kelas hanya 10 orang.

Letak Kecamatan Ciampel yang berbatasan dengan Kecamatan Klari dan Telukjambe Barat akan membantu akses berkembangnya wilayah Kecamatan Ciampel. Apalagi di Klari mempunyai aset yang menjadi ikon Kecamatan Karawang yaitu Bendungan Walahar sebagai objek wisata lokal hal ini memberikan peluang yang sangat besar bagi Desa Kutapohaci untuk mengembangkan ekonomi daerahnya. Misal, usaha makanan, sewa tempat tinggal (kost-kostan), serta kebutuhan pokok lainnya seperti pakaian, sepatu, tas, sandal atau piranti yang lainnya, apalagi pada musim pandemic seperti ini, setiap orang pasti memakai masker. Dalam perkembangannya masker bukan sekedar alat pelindung kesehatan tetapi berkembang menjadi *fashion*. Begitu juga dengan Kecamatan Klari yang memberikan akses ke Karawang Kota sangat berpotensi untuk pemberdayaan dan pengembangan kegiatan ekonomi. Kecamatan Setu berbatasan dengan Kecamatan Klari dan Telukjambe Timur dapat ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 Peta Kecamatan – Kecamatan di Karawang (Sumber: Situs Resmi Koperumnas Karawang)

Dibalik letaknya yang strategis dan berpotensi untuk berkembang, masyarakat Desa Kutapohaci belum melakukan optimalisasi pada sumber daya ekonomi yang dimiliki, sehingga mayoritas ibu-ibu Desa Kutapohaci masih sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pembantu rumah tangga. Melihat karakter masyarakat Desa Kutapohaci memang perlu motivasi, arahan, bimbingan, serta pendampingan pada masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri melalui penyuluhan, pelatihan dan pembinaan untuk menumbuhkembangkan kreativitas warga masyarakat, minimal dapat membuka lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri, keluarganya, dan akan lebih baik lagi kalau bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat luas.

C. Pembuatan Connector Masker

Sebagai seorang akademisi yang menjadi bagian dari civitas akademika, mempunyai kewajiban melaksanakan tridharma perguruan tinggi agar dapat menghasilkan output yang profesional, kreatif dan inovatif serta menjunjung tinggi visi dan misi STIT Rakeyan Santang Karawang, khususnya program studi Pendidikan Ekonomi yang mempunyai visi menjadi program studi yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional dilandasi nilai humanis dan religius, dimana salah satu misinya adalah menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu dan teknologi dalam bidang pendidikan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu bagi civitas akademika melakukan pengabdian kepada masyarakat, yang kali ini memilih lokasi di Desa Kutapohaci Kecamatan Setu Tangerang

selatan dengan topik pemberdayaan masyarakat dengan pembuatan Connector Masker untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Desa Kutapohaci ini dikemas dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pelatihan pembuatan Connector Masker. Topik ini dipilih karena kegiatan pelatihan pembuatan Connector Masker dapat meningkatkan kreativitas warga dengan memanfaatkan limbah perca. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa limbah perca juga dapat mempunyai nilai manfaat dan nilai ekonomis dengan catatan perlu sentuhan tangan-tangan kreatif untuk dapat mengubah kain perca menjadi barang yang bernilai manfaat dan bernilai ekonomis. Dan yang lebih penting lagi dapat membuka lapangan pekerjaan bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat ataupun membuka peluang berwirausaha. Pemanfaatan limbah perca diharapkan juga dapat membentuk lingkungan yang bersih karena kain sisa jahitan (kain perca) dapat dimanfaatkan untuk barang yang lebih berguna.

Kegiatan pembuatan Connector Masker membutuhkan bahan sepasang sandal jepit, kain perca, lem, pita dan aksesoris lain untuk mempercantik tampilan sandal setelah dibalut dengan kain perca. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikhususkan untuk ibu-ibu yang belum mempunyai penghasilan tetap. Dengan mampu membuat Connector Masker yang kreatif dan inovatif tentu akan membuka peluang baru untuk menjadi pengusaha. Pembuatan Connector Masker ini hanya butuh kreativitas untuk mengombinasi kain perca sebagai pelapis luar sandal sehingga akan dihasilkan Connector Masker yang unik, dengan harapan dapat diproduksi dalam jumlah yang besar dan dapat dipasarkan sebagai sumber penghasilan yang tetap. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik peningkatan ekonomi keluarga melalui pembuatan Connector Masker ini dapat ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Proses Pelatihan Pembuatan Connector Masker (sumber dokumen kegiatan)



Gambar 3. Alat dan bahan yang dipakai untuk membuat Connector Masker



Gambar 4. Proses Pembuatan Connector Masker

Pelatihan yang bertajuk membangun kreativitas dan wawasan pada masyarakat ini sengaja dipersembahkan untuk pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan perekonomian keluarga yang secara otomatis akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk pelatihan ini diikuti oleh 22 orang ibu-ibu warga RW 02 Desa Kutapohaci, 2 dosen, serta 5 mahasiswa dari program studi pendidikan PIAUD.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan kepada ibu-ibu rumah tangga khususnya bagi yang belum berpenghasilan di wilayah Desa Kutapohaci Kecamatan Ciampel

Kabupaten Karawang.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

Hari	: Selasa - Kamis
Tanggal	: 14 – 16 September 2021
Waktu	: pukul 09.00 – 15.00 WIB
Tempat	: Rumah Ketua RW 02 Desa Kutapohaci
Jumlah Peserta	: 22 orang
Acara	: Penyuluhan dan simulasi pembuatan Connector Masker

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang bukan satu-satunya jalan keluar untuk peningkatan ekonomi keluarga, tetapi merupakan alternatif yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan limbah kain perca yang semestinya dibuang. Dengan ditangani secara kreatif dan inovatif melalui pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan CONNECTOR MASKER, kain perca yang fungsinya sebagai bahan penolong tidak saja mempercantik tampilan sandal jepit tetapi juga dapat menambah penghasilan tukang jahit atau yang memanfaatkan kain perca tersebut.

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada masyarakat Desa Kutapohaci khususnya dan masyarakat pada umumnya, kreativitas dapat merubah nilai suatu barang dari yang kurang bernilai menjadi bernilai guna dan bernilai ekonomis, maka dari itu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk terus dikembangkan dan diberdayakan agar mendatangkan manfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIT Rakeyan Santang yang telah memberikan semangat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, bapak kepala desa Kutapohaci, ketua RW 02, ketua karang taruna, ketua PKK, dan warga masyarakat Kutapohaci yang telah memberi dukungan moral dan moril terhadap program pengabdian masyarakat ini. Sehingga kegiatan KKN ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dhoriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Kartasasmita, G. (1997). *Pembangunan Untuk Rakyat - Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO.
- [3] Napirin. (2000). *Pengantar Ilmu Ekonomi, (Mikro dan Makro)*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- [4] Rukminto, A. I. (2012). *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [5] Sugarto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis*. Bandung: PT Ravika Adimatama.
- [6] Sumodiningrat, G. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- [7] Totok, M. (2014). *Corporate Social Responsibility, Tanggung jawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN